

MASYARAKAT INFORMASI : WEBSITE UII SEBAGAI SARANA KETERBUKAAN DAN AKSES INFORMASI

Joko S. Prianto
Pustakawan Universitas Islam Indonesia
jokosp@uii.ac.id

Terbentuknya masyarakat informasi melalui proses transisi dari masyarakat pra pertanian, masyarakat pertanian dan masyarakat industri, yang dipacu dengan perkembangan teknologi informasi. Ciri-ciri masyarakat informasi antara lain kebutuhan informasi yang tinggi, sehingga informasi menjadi komoditas penting dicari masyarakat. Keterbukaan atau kebebasan akses informasi dalam masyarakat informasi merupakan suatu keniscayaan. Hal ini merupakan konsekuensi dari penerapan teknologi informasi dalam masyarakat informasi. Universitas Islam Indonesia (UII) menyadari akan pentingnya penerapan teknologi informasi untuk kegiatan catur darma UII yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah. Salah satu cara dengan menerapkan keterbukaan informasi dengan memanfaatkan jaringan internet dengan membuat blog institusi beralamat di www.uui.ac.id yang users friendly dapat diakses secara global dari seluruh dunia. Penerapan teknologi informasi bertujuan agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi dan berdampak terhadap peningkatan eksistensi dan kredibilitas UII dimata stakeholder-nya.

Kata Kunci: Masyarakat Informasi; Teknologi Informasi; UII

PENDAHULUAN

Abad informasi dewasa ini sudah merambah ke segala sektor kehidupan masyarakat dengan segala dampak positif dan negatifnya. Komunitas masyarakat pelaku informasi disebut dengan masyarakat informasi. Fase-fase terbentuknya masyarakat informasi, diawali ketika terjadi revolusi industri, dengan ditemukan mesin uap merupakan tonggak ekonomi global untuk berevolusi ke arah ekonomi industri. Menjelang peralihan abad ini, manusia cenderung menduduki tempat sentral dalam proses produksi, karena tahap ekonomi yang sedang kita masuki ini berdasar pada pengetahuan dan berfokus pada informasi.

Terbentuknya masyarakat informasi melalui proses transisi dari masyarakat pra pertanian, masyarakat pertanian, dan masyarakat industri, yang dipacu dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan diterapkannya cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Proses inilah yang membawa manusia ke dalam masyarakat ekonomi informasi. Masyarakat baru ini juga sering disebut sebagai masyarakat pasca industri atau masyarakat informasi.

Dalam abad informasi ini, jarak geografis tidak lagi menjadi faktor dalam hubungan antar manusia atau antar institusi, sehingga jagad ini menjadi suatu dusun semesta (*global village*). Sehingga sering kita dengar istilah "jarak sudah mati" (*distance is dead*) makin lama makin nyata kebenarannya. Ciri-ciri masyarakat informasi antara lain kebutuhan informasi yang tinggi, sehingga informasi menjadi komoditas penting yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu cara pengelolaan informasi agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu metode yang ditawarkan adalah dengan teknologi informasi tersebut.

Universitas Islam Indonesia (UII) termasuk di dalamnya perpustakaan-perpustakaan UII menyadari akan pentingnya penerapan teknologi informasi untuk kegiatan catur darma UII yaitu *pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah*. Disisi lain, masyarakat perguruan tinggi yang dilayani mayoritas adalah mahasiswa yang telah familiar dengan teknologi informasi yang dijadikan alat untuk mencari informasi *online* (sumber internet), maupun proses pencarian koleksi fisik (*print book*) di perpustakaan dengan bantuan OPAC (*online public access catalog*).

Oleh karena itu fasilitas pencarian informasi (TI) dan isi/ *content* informasi bentuk digital di dalam database jaringan komputer perlu disediakan. Hal tersebut bertujuan agar kepuasan informasi (*information satisfaction*) pengguna dapat terwujud, sehingga eksistensi dan kredibilitas UII di mata *stakeholder*-nya semakin meningkat.

TUJUAN

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui seberapa jauh penerapan masyarakat informasi di Universitas Islam Indonesia dengan memanfaatkan web UII sebagai sarana keterbukaan dan akses informasi.

PEMBAHASAN

Masyarakat Informasi

Pada masa kini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi, seperti stasiun televisi, surat kabar, radio dan internet yang telah memasuki sendi-sendi kehidupan manusia. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi disegala bidang. Hal ini telah mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak diketemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan sampai saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi (Maharsi, 2000).

McQuail menjelaskan, istilah masyarakat informasi (*information society*) dikemukakan pertama kali oleh Daniel Bell (1973) sehubungan dengan banyak bermunculan sektor-sektor ekonomi berbasis informasi pada akhir era masyarakat industri tahun 1960an, yang mana

proses produksi dan distribusi segala bentuk informasi, terutama berbasis teknologi komputer, telah menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakat. Melody dalam McQuail mendeskripsikan masyarakat informasi sebagai: *Those that have become dependent upon complex electronic information networks and which allocate a major portion of their resources to information and communication activities* (<http://nurriest.blogdrive.com/archive/6.html>).

Perkembangan teknologi informasi melaju cepat disertai dengan perkembangan proses komunikasi pada masyarakat informasi. Komunikasi interpersonal seakan-akan menjadi tidak berjarak. Maka terjadi penggabungan kemampuan, baik antara orang yang berkomunikasi dengan pencipta *software* yang digunakan dalam berkomunikasi maupun diantara orang-orang yang berkomunikasi menggunakan fasilitas teknologi informasi. Dalam waktu yang relatif singkat orang yang berkomunikasi dapat memperkaya wawasan informasinya, sehingga memungkinkan untuk merubah sudut pandang dengan cepat karena pengaruh informasi dalam interaksi kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi keuangan, maupun bidang politik.

Adapun ciri-ciri masyarakat informasi menurut Tanduklangi (1993) dalam <http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/> sebagai berikut:

- 1) informasi menjadi senjata strategis;
- 2) pemilihan informasi menjadi dasar konflik antara pemerintah dan pengusaha;
- 3) informasi tidak lagi gratis;
- 4) semua informasi yang bernilai tinggi akan tersimpan dalam bentuk digital;
- 5) pustaka akan dipenuhi oleh buku-buku pintar elektronik;
- 6) pustaka dunia akan muncul dalam bentuk informasi elektronik;
- 7) konsep manusia tentang *privacy*, *security* dan pemilihan berubah;
- 8) pertukaran informasi meruntuhkan batas-batas budaya dan wilayah;
- 9) konflik akan terjadi antara pemakai dan manajemen sistem informasi;
- dan 10) orang-orang yang menjadi "spesialis informasi" akan menjadi sangat berkuasa.

Komunitas masyarakat tidak dapat disebut masyarakat informasi apabila masyarakat tersebut tidak terbuka. Salah satu pendorong lahirnya masyarakat terbuka adalah pemakaian teknologi informasi. Hal ini terasa logis, karena pemakaian teknologi informasi mempengaruhi

uhi struktur masyarakat. Nilai yang dibawa oleh sebuah teknologi informasi sanggup mengubah tatanan struktur masyarakat lama yang cenderung tertutup, menjadi terbuka dalam menerima dan menyampaikan informasi.

Sekilas tentang Data, Informasi, dan Pengetahuan

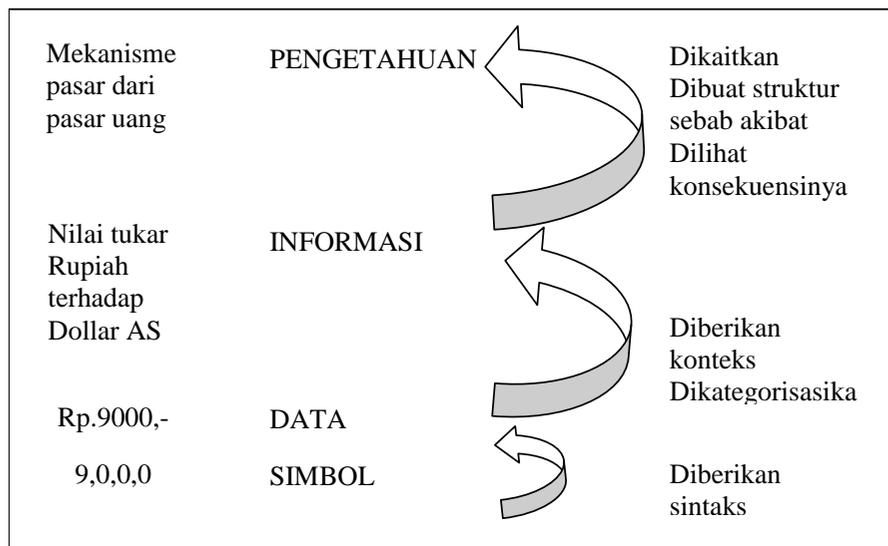
Pembahasan masalah informasi tidak bisa lepas dari hal yang terkait yaitu data dan pengetahuan, karena ada rangkaian diantara ketiganya. Menurut Davenport dan Prusak (1998) dalam Munir (2008) bahwa, “pengetahuan atau *knowledge*, bukanlah data, bukan pula informasi, namun sulit sekali dipisahkan dari keduanya”.

Hubungan antara data, informasi dan pengetahuan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Di dalam Sulistiyo-Basuki (2006), men-erangkan definisi dari data, informasi dan penge-tahuan sebagai berikut:

1. Data adalah fakta, tulisan, angka atau simbol yang tersebar, tidak berhubungan satu dengan yang lain. Data mengungkapkan peru-langan keterjadian (*occurrences*) diskrit.
2. Informasi adalah data terpilih, terorganisasi dan teranalisis; merupakan hasil pengolahan data serta memberikan makna padanya.
3. Pengetahuan adalah informasi yang dikom-binasikan dengan kemampuan dengan pen-galaman pemakai serta digunakan untuk memecahkan sebuah masalah atau mencipta-kan pengetahuan baru; merupakan hasil informasi yang diserap serta menyebabkan perubahan.

Dari pendapat para pakar di atas, dapat di-garisbawahi bahwa data, informasi, dan penge-tahuan merupakan satu rangkaian hubungan



Gambar 1. Hubungan Data, Informasi, dan Pengetahuan

Keterangan: Gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa simbol merupakan tingkat yang paling dasar dalam hierarki konsep pengetahuan. Setiap ‘gerakan’ ke arah atas, menuju pengetahuan, dikatakan sebagai proses pengayaan (*enrichment*). Sebagai contoh, bila dilakukan pemberian sintaks pada simbol, maka simbol-simbol akan menjadi data. Bila data mengalami kategorisasi atau diberi konteks, data akan menjadi informasi. Bila rangkaian informasi saling dikaitkan dan distrukturkan hingga terlihat hubungan sebab akibat atau konsekuensi-konsekuensinya, maka diperoleh pengetahuan (Munir, 2008).

sebab akibat, suatu rangkaian proses yang saling terkait dengan karakteristik dan kapasitas fungsi yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Keterbukaan Informasi dalam Masyarakat

Keterbukaan akses informasi dalam masyarakat informasi merupakan suatu keharusan. Hal ini merupakan konsekuensi dari penerapan teknologi informasi dalam suatu masyarakat informasi.

Prinsip kebebasan informasi bukan hal yang baru bagi negara-negara demokrasi mo-

dern. Hingga saat ini, lebih dari 40 negara telah mengundang "UU Kebebasan Informasi". Swedia adalah negara yang pertama kali melembagakan prinsip tersebut dalam *the Freedom of the Press Act* tahun 1766. Amerika Serikat baru mengundang *Freedom of Information Act* tahun 1966. Australia mengikutinya tahun 1982, dan Inggris tahun 2000. Meskipun dengan nama-nama yang berbeda, ada prinsip-prinsip dasar kebebasan informasi yang ada pada semua undang-undang itu. Yaitu hak publik untuk : 1) mendapatkan akses atas informasi penyelenggaraan pemerintahan; 2) mengamati perilaku pejabat; 3) berpartisipasi dalam pemerintahan; 4) dilindungi dalam mengungkapkan fakta dan kebenaran; 5) kebebasan pers yang berkualitas; 6) mekanisme hukum untuk mengajukan keberatan jika hak atas informasi dilanggar (Sudibyo, 2008).

Jepang, Korea Selatan, dan Thailand adalah negara Asia yang telah melembagakan prinsip-prinsip kebebasan informasi. *Information Disclosure Act* yang diundangkan tahun 1982 membawa sejumlah dampak positif bagi perwujudan *good governance* di Jepang. Salah satu contoh, biaya jamuan makan dan kunjungan para pejabat di tingkat propinsi tahun 1997 dapat ditekan sampai 250 juta US\$, atau mencapai 58% dari tahun sebelumnya. Ini terjadi setelah publik mulai curiga terhadap praktek korupsi dan nepotisme di pemerintahan dan berani mempertanyakan kinerja para pejabat. Menariknya, inisiatif melembagakan prinsip-prinsip kebebasan informasi di Jepang justru dimulai di tingkat lokal sejak 1976 (Josi Khatarina dkk, 2002, dalam Sudibyo 2008).

Di Indonesia Undang-undang (UU) keterbukaan informasi yang disahkan pada pertengahan 2008 lalu akan mulai berlaku efektif mulai April 2010. Manfaat dari UU keterbukaan informasi disampaikan oleh Meneg PPN/Kepala Bappenas bahwa, "Pemerintahan di negara-negara demokrasi menyadari bahwa terciptanya keterbukaan informasi bagi publik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sosial, politik, ekonomi dan hukum di negaranya. Adanya kebebasan memperoleh informasi, diyakini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga negara, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas hidup suatu bangsa. Penyebaran informasi

yang dilakukan secara transparan melalui media massa dan sistem informasi terbuka lainnya oleh pemerintah diharapkan dapat membantu masyarakat dan dunia usaha, terutama ketika mereka akan mengambil keputusan yang akan menggerakkan roda ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Dalam upaya mewujudkan bangsa yang berdaya saing diperlukan usaha jangka panjang yang membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Membangun daya saing nasional, banyak dipengaruhi oleh faktor keterbukaan informasi yang mendorong efisiensi pemerintahan dan meningkatnya investasi" (Bappenas, 2009).

Terlihat bahwa keterbukaan informasi dapat mewujudkan keterbukaan/ transparansi dalam masyarakat. Hal tersebut dapat memotivasi dan mempercepat terbentuknya pemerintahan yang terbuka (*open government*). Pemerintahan yang terbuka sudah diterapkan oleh banyak negara demokratis. Antara lain ditandai dengan: 1) seluruh kegiatan pemerintah harus bisa diikuti dan dipantau oleh khalayak; 2) informasi yang dikuasai oleh pemerintah mudah diakses khalayak; dan 3) proses pengambilan keputusan terbuka bagi keterlibatan khalayak. Dengan demikian, tiga parameter utama pengelolaan negara yang baik (*good governance*), seperti akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dipenuhi oleh pemerintahan yang terbuka. *Good governance* sendiri sekarang sudah menjadi salah satu ukuran eksistensi sebuah negara (Santosa, 2001).

Mengenal Sistem Informasi Website UII

Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai perguruan tinggi swasta yang swakelola dan mandiri selalu berusaha keras dan berinovasi untuk menyajikan pelayanan yang terbaik bagi *stakeholders*-nya. Hal tersebut wajar dilakukan, karena di era kompetisi global ini semakin banyak perguruan tinggi bermunculan sehingga semakin banyak pilihan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu di tempat yang berkualitas dan lengkap sarana pendukung pembelajarannya. Berbagai promosi dan paparan keunggulan-keunggulan perguruan tinggi disampaikan untuk menarik mahasiswa, antara lain mengenai sistem dan teknologi informasi, *quality assurance*, *networking*, kemuliaan akhlak, dan perpustakaan dengan

segala fasilitasnya.

Untuk menjawab tantangan zaman tersebut, UII membangun sistem informasi terintegrasi yang dapat menyatukan semua fakultas dan unit-unit kerjadi UII di dalam suatu jaringan komputer berbasis web dalam website/ situs UII. Adapun unit yang menangani pembangunan dan pengembangan sistem di UII adalah Badan Sitem Informasi (BSI) UII di bawah naungan rektorat. Badan ini bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem informasi yang meliputi *hardware*, *software* dan jaringan komputer, maupun isi dari database yang ditampilkan *online*. Dalam perkembangan terakhir ada pendelegasian wewenang dari BSI ke fakultas dan unit-unit di UII, berkaitan dengan *upload*/penayangan berita/informasi dari fakultas/ unit-unit. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga relevansi, aktualitas, dan kecepatan tayang informasi dari fakultas/ unit-unit di dalam jaringan *online* UII. Sehingga informasi tersebut dapat segera sampai ke sivitas akademika UII dan *stakeholders*.

World wide web (www) atau lebih singkat web adalah sebuah media informasi global di mana pengguna dapat membaca dan menulis melalui komputer yang tersambung ke internet. Istilah web sering diidentikan dengan internet itu sendiri, meskipun sebenarnya web merupakan salah satu jasa yang beroperasi di atas internet seperti halnya e-mail. Sejarah internet terjadi jauh sebelum web dikembangkan. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar gerak, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan *link-link* (Purbo, 2008).

Untuk membangun website diperlukan beberapa unsur yang harus ada agar website dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Salah satu unsur yang harus ada dalam website adalah *domain name* atau biasa disebut nama domain adalah alamat permanen website di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website atau dengan kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan website pada dunia internet. Istilah yang umum digunakan

adalah URL. Contoh sebuah URL adalah <http://www.uii.ac.id>. Ada banyak macam nama domain yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan.

Dengan fasilitas website UII yang beralamat pada nama domain www.uii.ac.id keterbukaan informasi yang didambakan oleh masyarakat pengguna UII semakin terwujud dan nyata. Meskipun informasi yang didapat mengalami perubahan format ke dalam bentuk digital. Informasi bentuk kertas tergantikan menjadi versi elektronik. Perubahan format ini membuka peluang besar bagi kemudahan akses informasi, karena dapat diakses secara *online* menembus batas ruang dan waktu. Gambar 2 di bawah ini contoh tampilan web UII berikut menu-menu informasi yang dapat diakses secara *online* dan terbuka.



Gambar 2. Tampilan Website Universitas Islam Indonesia

Keterangan: Gambar 2 adalah halaman utama website UII *online* yang dapat diakses melalui internet dari seluruh penjuru dunia. Ada sekitar duapuluh menu utama yang berisi informasi spesifik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan cara meng-*klik* icon-icon pada menu tersebut. Hal tersebut sebagai wujud dari keterbukaan akses informasi di UII. Adapun menu-menu tersebut antara lain:

1. Dari pojok kiri atas ke kanan adalah menu: *Home, News, Admission, Unisys, Learning, Library, Research, dan International*. Fungsi dari menu-menu tersebut sudah tersirat dalam nama-namanya, misalnya *News* berisi tentang berita-berita yang terkait dengan kegiatan UII; *Library* tentang perpustakaan yang ada di UII; *Research* tentang penelitian di UII, dan sebagainya. Nama menu menggunakan bahasa Inggris juga beberapa isi/ *content* yang terkandung di dalamnya, kar-

ena UII menginginkan *go international* agar informasi yang disajikan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat dunia yang berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

2. Tampilan menu bagian kiri dari atas ke bawah sebagai berikut: *Campus Facilities, Centers & Departments, Directorate, Faculty & Program, Prospective Students, Active Student, Scholarship, Job Offer, Contact, Web Directory, Blogs, dan Webmail.* Menu-menu tersebut juga berfungsi untuk mendeskripsikan sesuai dengan namanya, misalnya *Campus Facilities* berisi fasilitas-fasilitas kampus yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna; *Faculty & Program* berisi informasi fakultas di UII beserta program studi serta kegiatannya; *Scholarship* mengenai beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa UII; *Contact* berisi daftar unit-unit di UII dan nomor telpon yang dapat dihubungi oleh masyarakat; dan sebagainya.

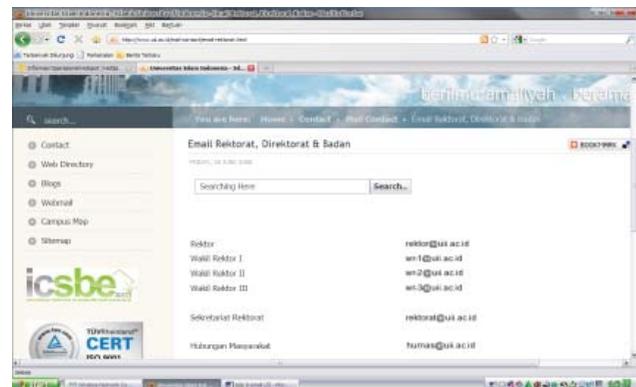
Karena keterbatasan waktu dan kemampuan dari penulis, untuk pembahasan selanjutnya difokuskan kepada menu-menu yang berkaitan dengan keterbukaan dan akses informasi di UII yang terkait dengan kepentingan masyarakat pengguna jasa UII. Hal tersebut juga sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai keterbukaan informasi dan akses informasi.

Keterbukaan Informasi dan Akses Informasi di UII

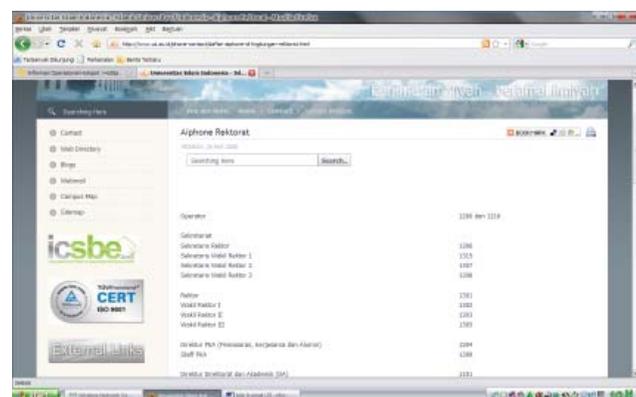
Keterbukaan informasi di UII diawali dari kalangan *decision maker* (Rektor dan Wakil Rektor) dan para pejabat terkait di tingkat pusat maupun pimpinan-pimpinan fakultas. Hal tersebut dapat dipahami karena apabila pimpinan memberi contoh yang baik akan diikuti oleh bawahan yang terikat dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Implementasi dari keterbukaan informasi tersebut diwujudkan dengan ditampilkannya alamat email dan daftar telpon pimpinan pada web site UII. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat luas dapat mengakses dan menghubungi pimpinan baik melalui email maupun telepon apabila membutuhkan informasi tentang UII, memberi masukan, dan komplain terhadap

elayanan di UII, dan sebagainya. Gambar 3 dan 4 di bawah ini menunjukkan daftar email dan nomor telepon pimpinan UII yang dapat dihubungi oleh masyarakat.



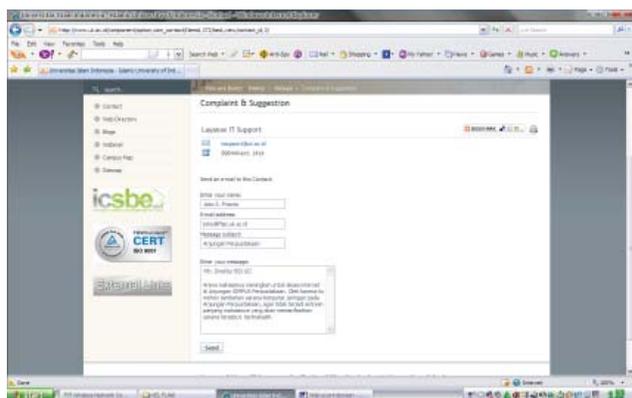
Gambar 3. Menu Daftar Email Pimpinan pada Website UII



Gambar 4. Menu Daftar Telepon Pimpinan pada Website UII

Bagi masyarakat luas dan sivitas akademika UII khususnya apabila akan memberi masukan dan harapan-harapan kepada UII, misalnya harapan penambahan informasi yang lebih lengkap dan akurat pada web dan penambahan fasilitas TI yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Juga disediakan tempat khusus dalam website UII pada menu *Complaint & Suggestion* tampilan pada gambar 5.

Keterangan: Pada gambar 5 menu *Complaint & Suggestion* apabila ingin memberi masukan kepada UII, maka sivitas akademika atau masyarakat dapat menulis pada box/ kotak-kotak isian. Adapun hal-hal yang harus diisikan kurang lebih sama ketika akan mengirim email di internet, karena pada dasarnya sistem kerja menu tersebut sama dengan email. Isian tersebut meliputi: nama pengirim (ditulis dalam kotak *Enter your name*), alamat email pengirim (ditulis dalam kotak *E-mail address*), Subyek

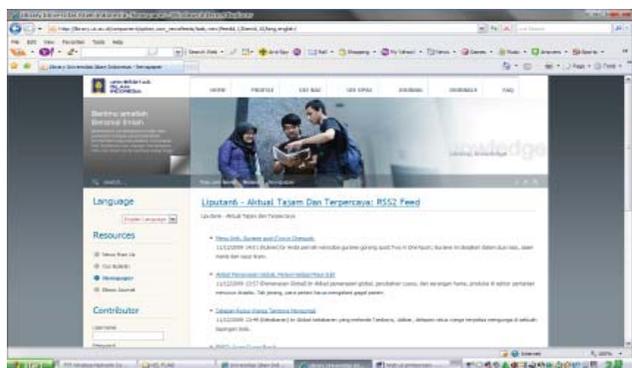


Gambar 5. Menu *Complaint & Suggestion* pada Website UII

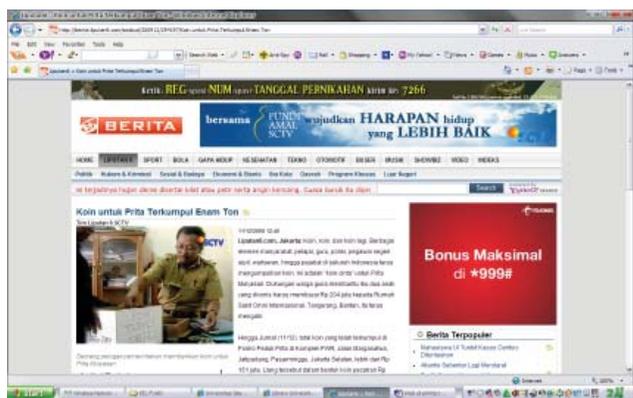
pesan (ditulis dalam kotak *Message subject*), dan isi dari surat atau pesan yang dikirim (ditulis dalam kotak *Enter your message*).

Apabila langkah-langkah pengiriman tersebut sudah benar, maka email tersebut akan segera sampai kepada pejabat berwenang di UII untuk ditindaklanjuti. Format dari menu-menu isian di website UII dirancang untuk mudah digunakan (*user friendly*), dimaksudkan agar pengguna merasa *enjoy* dalam menggunakan fasilitas yang disediakan dalam situs UII.

Universitas Islam Indonesia juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam akses informasi global secara *online*, dengan menyediakan *link-link* yang menghubungkan website UII ke situs-situs di internet yang dapat memberikan tambahan informasi. Ini merupakan salah satu bentuk dari keterbukaan informasi yang disajikan oleh UII. Contoh situs-situs di internet yang dihubungkan dengan website UII ada pada gambar 6 dan gambar 7 di bawah ini.



Gambar 6. Menu Daftar *link* Situs pada Website UII



Gambar 7. Menu salah satu Situs *link* pada Website UII

Keterangan: Gambar 6 dan 7. Pada gambar 6 terdapat daftar situs/ website yang dapat diakses melalui website UII, dengan cara *klik* pada daftar tersebut. Dengan menampilkan judul dari informasi yang disajikan. Diharapkan dapat membantu masyarakat pengguna untuk mengetahui subyek atau tema informasi di dalamnya. Pada gambar 7 menampilkan salah satu *link* situs yang sudah dibuka berisi informasi *current* yang sedang menjadi sorotan publik. Hal ini menunjukkan bahwa UII peduli dengan kebutuhan informasi masyarakat, dan berusaha untuk memenuhi kebebasan informasi yang bertanggung jawab serta akses informasi secara cepat dan global melalui fasilitas jaringan informasi *online*.

Keterbukaan Akses Informasi Koleksi Perpustakaan UII

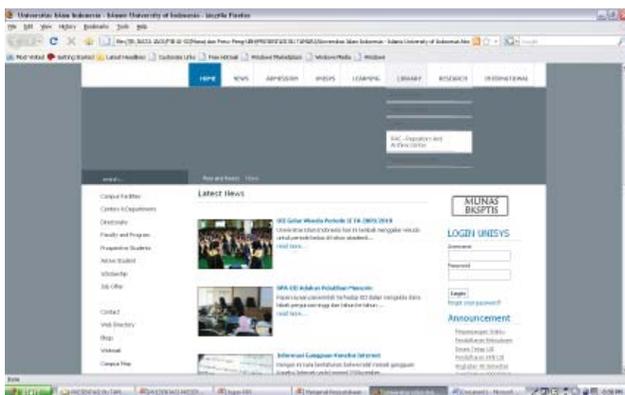
Perpustakaan adalah organisasi yang menyediakan informasi (*information provider*) bagi penggunanya. Oleh karena itu di dalam perpustakaan perlu adanya suatu sistem informasi yang memudahkan bagi pengguna untuk dapat akses informasi secara cepat, akurat, dan mudah. Era teknologi juga mengubah fungsi dari perpustakaan. Perpustakaan terus berkembang bukan hanya meminjamkan buku-buku cetak (*print books*), tetapi juga sebagai tempat untuk mencari informasi dari berbagai sumber media elektronik, terutama media internet. Sumber-sumber noncetak seperti jurnal elektronik, database yang dapat diakses melalui jaringan komputer dalam media web di dalam internet.

Perpustakaan di UII mulai menggunakan teknologi informasi pada tahun 1993 dengan program CDS/ISIS dari UNESCO. Pada tahun 1996 menggunakan program INSIS (Indonesian Network Systems Islamic Studies), software

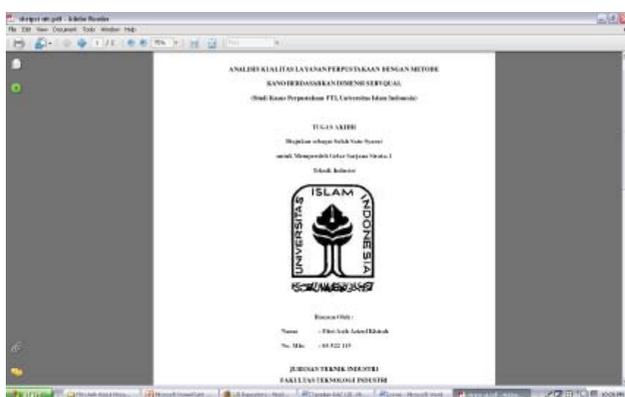
hasil kerjasama dari Departemen Agama R.I. dan IAIN Jakarta serta Cursor Information. Karena Program INSIS masih banyak kelemahannya maka perpustakaan-perpustakaan di lingkungan UII menghentikan penggunaan program INSIS tersebut. Permasalahan itu menyebabkan penentu kebijakan UII memutuskan untuk menghentikan pemakaian program INSIS. Pada tahun 2001 mengembangkan program otomasi SIMPUS (Sistem Informasi dan Manajemen Perpustakaan) UII, dan digunakan sampai sekarang.

Penerapan TI pada perpustakaan UII, memungkinkan secara *online* untuk akses informasi antar perpustakaan di UII, perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, dan perpustakaan-perpustakaan *online* diseluruh dunia.

Berikut ini adalah beberapa menu Web UII yang dapat *link* dengan database perpustakaan UII:



Gambar 8. Akses Koleksi Digital Online di Perpustakaan UII



Gambar 9. Koleksi Digital Skripsi Online di Perpustakaan UII

Gambar 8 di atas menunjukkan menu berbasis web karena diperuntukkan untuk pengguna secara umum di seluruh dunia (masyarakat informasi) yang membutuhkan akses informasi dari perpustakaan UII.

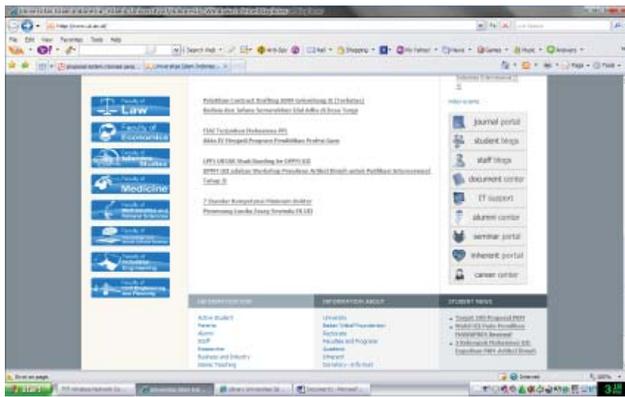
Gambar 8 dan 9 di atas memperlihatkan keterbukaan akses informasi koleksi skripsi (*local content*) karya mahasiswa. Karena koleksi tersebut masuk dalam koleksi karya ilmiah yang tidak diterbitkan (*gray literature*), sehingga hanya perpustakaan UII yang memilikinya. Bagi kalangan peneliti dan akademisi di dalam masyarakat informasi, yang membutuhkan informasi tersebut dapat mengakses melalui website UII. Meskipun sampai sekarang masih pro dan kontra terkait dengan penayangan akses *fulltext* dan tidaknya di kalangan *decision maker* UII.

Universitas Islam Indonesia juga menyediakan akses jurnal *online* di dalam website UII pada menu Journal Portal UII, yang sebagian dapat di akses *fulltext* oleh masyarakat luas tanpa harus login (lihat gambar 10 dan 11). Hal tersebut bukti dari kepedulian UII untuk kemajuan masyarakat informasi dan perwujudan dari visi misi UII yang *rahmatan lil'alam*. Koleksi jurnal dibutuhkan terutama untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, jadi sudah selayaknya apabila informasi tersebut disebarluaskan agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat informasi dunia.

PENUTUP

Dalam era masyarakat informasi keterbukaan dan akses informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi (*information satisfaction*) masyarakat. Teknologi informasi berbentuk jaringan komputer global (internet) dengan fasilitas *interface* Web yang mudah digunakan (*user friendly*) merupakan salah satu solusi untuk menyebarkan informasi secara global.

Keterbukaan informasi di UII sudah dilaksanakan disegala sektor, mulai dari rektorat, fakultas-fakultas dan unit-unit lain di UII. Dengan fasilitas website UII masyarakat informasi di seluruh dunia dapat mengakses informasi yang dibutuhkan baik dalam organisasi UII maupun issue-isue informasi yang berkembang di luar UII. Karena website UII menyediakan fasilitas *link* ke situs-situs lain di luar UII di dalam jaringan internet.



Gambar 10. Menu Journal Portal di Website UII



Gambar 11. Koleksi Digital Jurnal Fulltext di Website UII

Kemudahan akses koleksi perpustakaan UII juga disediakan bagi masyarakat luas, karena website UII juga *link* dengan seluruh perpustakaan di UII. Dengan cukup *klik* pada menu Library maka informasi koleksi perpustakaan *online* dapat didapatkan bahkan ada yang *fulltext* (misalkan Jurnal dan artikel-artikel perpustakaan).

Dengan fasilitas kemudahan akses dan keterbukaan informasi di UII, diharapkan dapat membantu mencerdaskan masyarakat Indonesia agar dapat eksis dalam memajukan bangsa dan negara dalam era informasi dan persaingan global ini. Keterbukaan dan kemudahan akses informasi di UII juga merupakan perwujudan nilai keberadaan UII yang menjadi rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil' alamin*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2009. *Keterbukaan Informasi akan Meningkatkan Daya Saing Nasional*. Dalam Blog Bappenas, akses Minggu 13 Desember 2009, pukul 11.40 wib.
- Konsekuensi Sosial Teknologi Komunikasi*. Dalam <http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/> PTK.12.05. doc.akses Selasa 08 Desember 2009, pukul 16.56 wib.
- Maharsi, Sri. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 127 – 137*. Jurusan Ekonomi
- Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Munir, Ningky. 2008. *Knowledge Management Audit: Pedoman Evaluasi Kesiapan Organisasi Mengelola Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Nugroho, Anto Satriyo. 2006. *Informasi Online dalam Dunia Riset dan Pendidikan*. Dalam ilmukomputer.com. Akses Selasa 08 Desember 2009, pukul 16.26 wib.
- Perkiraan Dan Antisipasi Terhadap Masyarakat Masa Depan*. Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2008. Dalam <http://fatamorghana.files.wordpress.com>. Akses Minggu 01 November 2009, pk 13.45 wib.
- Prayudi, Teguh. 2006. *Evolusi Media Menuju Masyarakat Informasi*.
- Dalam **Error! Hyperlink reference not valid.** Akses minggu 01 November 2009, pk 13.30 wib.
- Purbo, Onno W. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- Rofiuddin. 2009. *Komisi Informasi Minta Pemerintah Tak Bahas RUU Rahasia Negara*. Dalam tempointeraktif.com. Akses minggu 13 Desember 2009, pukul 11.44 wib.
- Sudibyo, Agus. 2008. *RUU Kebebasan Informasi Sebagai Agenda Demokratisasi*. Dalam blog Agus Sudibyo, akses Minggu 13 Desember 2009, pukul 11.35 wib.

Sulistiyo-Basuki, dkk. 2006. *Perpustakaan dan Informasi dalam KonteksBudaya*. Jakarta: FIB UI.

Surayya, Nurist .2005. *Perspektif Masyarakat Informasi dan Globalisasi*. Dalam <http://nurriest.blogdrive.com/archive/6.html>, akses Kamis 26 Januari 2012, pukul 22.30 wib. www.uui.ac.id, diakses Selasa 08 Desember 2009, pukul 16.12 wib.